

Kesiapan Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dalam menghadapi Ujian Keahlian

JENI WARDI¹; LIVIAWATI²; GUSMARILA EKA PUTRI³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : jeniwardi@unilak.ac.id

Abstract: The Accounting Study Program, Faculty of Economics, Lancang Kuning University, Pekanbaru currently does not have a certificate accompanying diploma so FE-UNILAK should hold an Accounting Skills Certification Examination so that graduates have added value when competing in the world of work in the digital era 4.0. The purpose of this study was to determine the readiness of students from the Accounting Study Program at the Faculty of Economics, Lancang Kuning University in facing the accounting expertise certification exam, especially the competence of the ability to prepare financial reports in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) and its taxation aspects. The study was carried out for 8 months starting from February - September 2020. The sample in this study amounted to 40 students enrolled in the Accounting Study Program FE UNILAK Have studied in semester 5. There are three course values that will be used as a reference to assess the readiness of accounting study program students in facing the competency exam for accounting skills, namely: Introduction to Accounting I, Introduction to Accounting II and Taxation courses. The data analysis technique used for this research is descriptive statistical analysis. From the results of data analysis, it can be said that undergraduate students of Accounting Study Program, Faculty of Economics, Lancang Kuning University are ready to take the accounting skill competency test. For this reason, our suggestion for the leadership of the Faculty of Economics, Lancang Kuning University, is to consider implementing the Accounting Expertise Certification Examination for undergraduate students in the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Lancang Kuning University. So that graduates of S1 Accounting Study Program, Faculty of Economics, Lancang Kuning University have added value to compete in the world of work in the global world.

Keywords: *Competence, Expertise, Accounting, Student, Exam*

Peraturan Presiden Nomor 08 tahun 2012, tentang Kerang Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), merupakan acuan yang bersifat legal formal dalam penataan kualifikasi nasional dalam bidang ketenaga kerjaan. Perpres ini juga menjadi rujukan bagi dunia pendidikan dan lembaga pelatihan dalam merumuskan kurikulum, bagi lembaga sertifikasi profesi dalam melaksanakan sertifikasi kompetensi (uji kompetensi) dan merumuskan lingkup (skema sertifikasi), dan bagi dunia industri dalam proses rekrutment terutama terkait dengan pengakuan tingkat kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Pada zaman sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha semakin banyak dan semakin ketat, maka dari itu dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus agar mampu

bersaing dengan sehat dalam dunia usaha jika tidak mampu bersaing dengan sehat maka akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan.

Perkembangan industri dan dunia usaha harus senantiasa diikuti oleh jasa akuntansi yang mempunyai peranan sebagai bahasa bisnis untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan dalam bentuk pelaporan keuangan. Profesi Akuntansi berfungsi membantu tugas akuntan dalam mengolah data transaksi suatu entitas sampai dengan menyajikannya dalam bentuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang disajikan sangat berguna bagi para pengguna untuk proses pembuatan keputusan. Hal ini menuntut bahwa pelaporan yang diberikan kepada para

pengguna tersebut harus disajikan dengan benar dan wajar. Supaya pelaporan tersebut memenuhi kaidah kebenaran dan kewajaran, tentunya memerlukan orang-orang yang berkompeten untuk menghasilkan pelaporan keuangan tersebut. Agar dapat bekerja dan melaksanakan fungsi jasa teknis akuntansi secara profesional, maka tenaga kerja yang berkecimpung di bidang ini harus memiliki basis kompetensi berstandar nasional dan internasional. Selain itu, aspek penting dalam menilai sampai sejauhmana keahlian tersebut telah dicapai maka diperlukan standar keahlian dari akuntansi. Dengan adanya standar keahlian, maka SDM yang belum mencapai standar harus meningkatkan kemampuannya sehingga memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam menyikapi perubahan dunia bisnis dibutuhkan tenaga yang memenuhi standar kualifikasi tertentu.

Untuk menetapkan standar kualifikasi tenaga kerja seperti pada bidang Akuntansi, perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak industri/usaha sebagai pengguna tenaga kerja, dengan pihak pendidikan dan latihan formal maupun non formal yang menghasilkan tenaga kerja. Kerjasama tersebut untuk merumuskan standar kualifikasi tenaga kerja sehingga bisa dihasilkan tenaga kerja yang diinginkan oleh dunia usaha/industri. Standar tersebut berisi rumusan kemampuan kerja pada bidang Akuntansi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai tugas dan jabatan yang diakui secara nasional.

Kemampuan kerja yang memenuhi ketiga aspek tersebut dinyatakan sebagai kompetensi, oleh karenanya disebut standar kompetensi kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan juga mengatur bahwa pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja (Pasal 10). Uji Keahlian merupakan salah satu tahapan dalam menuju kualifikasi keahlian Nasional

komponen produktif yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa pada akhir masa perkuliahan. Uji keahlian ini dilakukan untuk menguji kemampuan dan keahlian yang dimiliki para mahasiswa agar mendapatkan hasil yang maksimal sehingga diharapkan lulus kuliah mempunyai banyak kemampuan dan keahlian dalam bekerja dengan tuntunan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri dan lebih baik lagi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain. Disebutkan dalam Undang-Undang itu bahwa kompetensi tenaga kerja terbentuk dari tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah ketrampilan (psikomotor), dan ranah sikap (afektif). Tiga ranah itu masing-masing berkaitan dengan kemampuan daya pikir, kemampuan menggerakkan anggota badan dengan metode atau teknik tertentu, Secara ringkas, kompetensi tersebut didefinisikan sebagai penguasaan disiplin keilmuan dan pengetahuan serta ketrampilan menerapkan metode atau teknik tertentu yang didukung sikap perilaku yang tepat guna mencapai dan/atau mewujudkan hasil tertentu dalam penyelenggaraan tugas pekerjaan.

Sertifikasi kompetensi diberikan kepada lulusan perguruan tinggi yang telah melaksanakan uji sertifikasi dan dinyatakan lulus yang artinya bahwa mereka kompeten sesuai dengan bidang yang dikuasai. Dengan dilaksanakannya ujian kompetensi maka lulusan perguruan tinggi selain mendapatkan ijazah yang menyatakan bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikan tingkat perguruan tinggi mereka juga akan mendapatkan sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi profesi.

Program Studi (Prodi) Akuntansi merupakan bagian dari Fakultas Ekonomi Unilak, dibawah naungan YASRAH yang didirikan oleh Pemda pada tanggal 8 Juni 1982, dengan visi yang komprehensif dan berorientasi pasar dan mudah dipahami yakni, "Menjadi prodi yang unggul di

tingkat nasional Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Melayu 2030”

Adapun beberapa ancaman yang perlu diperhatikan antara lain, semakin banyaknya perguruan tinggi yang menyelenggarakan prodi sejenis, penerapan serta regulasi yang sering berubah terutama dari pihak Kemendiknas.

Upaya untuk mengantisipasi ancaman di atas, maka prodi menerapkan beberapa strategi yaitu, mengembangkan prodi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja/usaha dan perkembangan ilmu pengetahuan, melibatkan stakeholders.

Berdasarkan gambaran diatas,, Kami Fakultas Ekonomi (FE) sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program studi Akuntansi sudah seharusnya mengadakan program sertifikasi profesi supaya lulusannya memiliki nilai tambah saat bersaing dalam dunia kerja di era digital 4.0. Tahap awal yang dapat dilakukan adalah melakukan pengkajian atas kesiapan mahasiswa dalam menghadapi uji sertifikasi kompetensi untuk menghadapi persaingan tenaga kerja dengan merujuk kepada sertifikasi yang dikeluarkan Asosiasi Profesi selaku organisasi profesional Akuntan yang menaungi seluruh Akuntan di Indonesia. Dengan melakukan pengkajian tersebut diharapkan dapat dijadikan pertimbangan pelaksanaan ujian sertifikasi kompetensi yang dapat mendukung lulusan Prodi Akuntansi menjadi tenaga ahli yang kompeten dibidangnya dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Kompetensi merupakan sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif.. Kompetensi sangat penting bagi seorang individu, terutama pada seseorang yang terlibat dalam menekuni suatu pekerjaan (profesi), maka kompetensi merupakan sesuatu hal yang mendasar bagi terciptanya kualitas kerja yang dihasilkannya, sejalan dengan itu Spencer and Spencer (dalam Sumedi 2013) memberikan definisi bahwa kompetensi adalah...”an underlying characteristic of an individual that is causally

related it criterion referenced effective and/or superior performance in job or situation”. Menurut definisi tersebut, kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang mempengaruhi efektivitas cara berfikir dan bertindak serta membentuk kinerja yang tinggi.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, Pasal 1, menyatakan pengertian kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas : a.

Kompetensi utama; b. Kompetensi pendukung; c. Kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama.

Sedangkan pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa elemen-elemen kompetensi terdiri atas : a. Landasan kepribadian; b. Penguasaan ilmu dan ketrampilan; c. Kemampuan berkarya; d. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan ketrampilan yang dikuasai; e. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Menurut Taxonomi Bloom, pengertian kompetensi dapat di bagi menjadi tiga domain/ranah dan para trainer biasanya mengaitkan ketiga domain/ranah tersebut dengan Knowledge, Skill and Attitude (KSA) , yaitu: 1. Domain/Ranah kognitif, menekankan pada knowledge; 2. Domain/Ranah afektif, menekankan pada Atitude; 3. Domain/Ranah psikomotorik, menekankan pada Skill.

Mohammed (2003), mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya era globalisasi dan inovasi di era teknologi, menjadi suatu keharusan untuk seorang lulusan akuntansi untuk dapat bertahan dalam lingkungan pasar

global: 1). Keahlian Komunikasi (communication skills); 2). Keahlian komputer (computer skills); 3). Keahlian analisis dan intelektual (analytical and intellectual skills); 4) Multi-Disciplinary and Inter-Disciplinary Skills; 5) Pengetahuan mengenai masalah global (Knowledge of Global Issues); 6) Kualitas personal (personal qualities); 7) Critical thinking

Accounting Education Change Commission [AECC] menyarankan sistem pendidikan akuntansi yang mampu menghasilkan lulusan yang "utuh" sebagai tenaga profesional (IAI dalam Arianto dan Tarmizi, 2013). Untuk mencapai sasaran tersebut, yang diperlukan tidak semata-mata pengetahuan akuntansi dan pengetahuan bisnis yang relevan dengan akuntansi, tetapi juga keahlian atau skills, yang meliputi intellectual skills, interpersonal skills, dan communication skills, dan orientasi profesional.

Di Indonesia, sebagai tanggapan atas dikeluarkannya standar pendidikan internasional (International Education Standards/IES) oleh International Federation of Accountants (IFAC) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berencana untuk memasukkan mata kuliah di luar akuntansi untuk dijadikan kurikulum inti yang bertujuan membangun soft skill penunjang (khususnya pada personal skill, interpersonal and communication skill, dan organizational and business skill) (IAI dalam Arianto dan Tarmizi, 2013).

Ditujukan IES ini kepada Akuntan publik yang bertugas mengaudit, bukan berarti bahwa semua yang dijelaskan dan tertera pada IES adalah sesuatu yang tidak harus dimiliki oleh semua akuntan. Akuntan diharapkan menjadi seorang yang professional dan berintegritas. Akuntan merupakan professional yang dihasilkan lewat pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, dan mempunyai standar produk yang sama yang salah satunya bersumber pada IES.

Dari beberapa pernyataan lembaga yang berkompeten dalam profesi Akuntansi di atas mengindikasikan bahwa ada arah

untuk memperketat kualitas input, dalam hal ini mahasiswa Akuntansi. Diharapkan, mahasiswa Akuntansi memiliki skills yang berkualitas dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kode etik yang berlaku. Sebagaimana yang dimaksud diharapkan akan membuat citra profesi Akuntansi membaik dikarenakan jika profesi Akuntansi atau pekerjaan yang berkaitan dengan Akuntansi lainnya dilakukan oleh seorang yang mempunyai skill bagus dan menjunjung nilai moral dan etika atau dengan kata lain memenuhi standar IES ini, maka dengan sendirinya Akuntansi akan menjadi sebuah alat yang bermanfaat bagi dunia bisnis dan pada akhirnya akan berefek baik ke perekonomian secara umum.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjelaskan tentang sertifikasi kompetensi kerja sebagai suatu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia atau Internasional.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesional Akuntan yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dan mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menetapkan SAK, dan bertanggung jawab meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat dalam bidang akuntansi. Sebutan IAI dalam Bahasa Inggris adalah Institute of Indonesia Chartered Accountants. IAI menjadi satu-satunya wadah

Tujuan diadakannya ujian sertifikasi ini yaitu agar mahasiswa memiliki kemampuan serta keahlian di bidang akuntansi, mampu melaksanakan tugas operasional di bidang akuntansi, mampu menganalisa transaksi keuangan serta menerapkan ilmu pengetahuannya untuk melaksanakan praktik di bidang akuntansi dalam hal berikut : 1) Memahami dan menjelaskan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai

dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK); 2) Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan; 3) Menyusun dan menyajikan laporan

METODE

Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan mulai dari bulan Februari – September 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa yang terdaftar di Prodi Akuntansi FE UNILAK Telah menempuh studi di semester 5. Terdapat tiga nilai mata kuliah yang akan dijadikan acuan untuk menilai kesiapan mahasiswa prodi akuntansi dalam menghadapi ujian kompetensi keahlian akuntansi yaitu : mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II dan Perpajakan. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL

Penelitian dilakukan dengan mencermati DHS setiap mahasiswa atas nilai dari mata kuliah yang terkait dengan kompetensi yang diujikan dalam Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD). Pengukuran kesiapan sertifikasi kompetensi mahasiswa dilakukan dengan menghitung rerata nilai pada setiap kompetensi, kemudian dari rerata tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategori penilaian yaitu Sangat Siap, Siap, Cukup Siap, dan Kurang Siap. Pada sub kompetensi menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pembahasan terkait temuan dijabarkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan mean 3,18 dengan skor tertinggi (ST) yang dicapai adalah 4,00 dan skor terendah (SR) 2,00. Untuk mengetahui kecenderungan kompetensi mahasiswa, digunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (ST + SR) \\ &= \frac{1}{2} (4,00 + 2,00) = 3,00 \\ SDi &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{6} (4,00 - 2,00) = 0,333 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai mean ideal dan

deviasi standar ideal maka data dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sangat Siap} &: X > 3,00 + 1,5(0,333) = 3,49 \\ \text{Kategori Siap} &: 3,00 < X \leq 3,00 + 1,5(0,333) = 3,49 \\ \text{Kategori Cukup Siap} &: 3,00 - 1,5(0,333) = 2,50 < X \leq 3,00 \\ \text{Kategori Kurang Siap} &: < 3,00 - 1,5(0,333) = 2,50 \end{aligned}$$

Berdasarkan Mi dan SDi dapat diidentifikasi kompetensi yang dicapai mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 belum sepenuhnya memenuhi kompetensi Sertifikasi Keahlian Akuntansi dasar. Namun, dari data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa dianggap telah siap untuk mengikuti sertifikasi pada sub kompetensi menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK.

Standar kompetensi ini menguji pemahaman mahasiswa mengenai proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan transaksi hingga proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK serta pemahaman lanjut tentang pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan. Berdasarkan sebaran mata kuliah dalam struktur kurikulum S1 Prodi Akuntansi, terdapat 3 mata kuliah yang terkait dengan kompetensi ini. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 8 mahasiswa atau 20% dengan rentang >3,49 dikategorikan sangat siap, 26 mahasiswa atau 65% dengan rentang 3,00-3,49 dikategorikan siap, sebanyak 4 mahasiswa atau 10% dengan rentang 2,50-3,00 dikategorikan cukup siap dan 2 mahasiswa atau 5% dengan rentang <2,50 dikategorikan kurang siap. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir 85% dari mahasiswa telah memiliki

pengetahuan dan kemampuan yang baik untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK dan aspek perpajakannya sudah siap untuk mengikuti ujian kompetensi keahlian Akuntansi

SIMPULAN

Terdapat tiga kompetensi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi, dan melakukan analisis laporan keuangan. Pada sub kompetensi menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat disimpulkan bahwa sebanyak 38 mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning atau 95% dikategorikan sudah siap dalam menghadapi ujian kompetensi keahlian akuntansi berupa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK. Sedangkan mahasiswa yang dikategorikan kurang siap hanya terdiri dari sebagian kecil saja yaitu 2 mahasiswa atau 5%.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim, 2014, Pengangguran terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014, dalam tautan www.BPS.go.id

Anonim, 2016, Sekilas BNSP, dalam tautan www.bnps.go.id.

Anonim, 2016, Keuntungan Sertifikasi, dalam tautan www.bnps.go.id.

Anonim, 2016, Masyarakat Ekonomi Asean, dalam tautan www.wikipedia.co.id.

Awayiga, Joseph Y., Joseph M. Onumah, and Mathew Tsamenyi. "Knowledge and skills development of accounting graduates: The perceptions of graduates and employers in Ghana." *Accounting Education: an*

international journal 19.1-2 (2010): 139-158.

Kementrian Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Lulusan Akuntansi*, 2011

Hutapea, Parulian, and M. B. A. Nurianna Thoha. *Kompetensi plus*. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Hadi, Sutisno. *Metodologi Riset*. PustakaPelajar, 2016.

Kavanagh, Marie H., and Lyndal Drennan. "What skills and attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations." *Accounting & Finance* 48.2 (2008): 279-300.

Mohammed, Ehab K.A. "Accounting Knowledge and Skills and the Challenges of A Global Business

Environment", *Emerald Insight*, Vol 29 Number 7, 2003.

Setyaningsih, Ira. *Kompetensi Untuk Menakar Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Persaingan Asean Economic*

Community., Seminar Nasional IENACO. (2015)

Tarmizi, Tashadi. "Kajian Spesifikasi Keahlian Akuntansi pada Kurikulum Penyelenggara Program Diploma 3 Akuntansi di Indonesia." (2015)